

**Menata Ulang Konsep Orientasi Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil di Indonesia*****Restructuring The Concept of Entrepreneurial Orientation in Micro and Small Enterprises in Indonesia***

Jajang Burhanudin

Bisnis Digital

Politeknik LP3I

e-mail: [jajangburhanudin@plb.ac.id](mailto:jajangburhanudin@plb.ac.id)***Abstract:***

*This article presents a comprehensive analysis of recent research findings between 2023 and 2025, focusing on entrepreneurship patterns in the micro and small enterprise (MSE) sector. Generally, the findings indicate that entrepreneurial orientation positively contributes to improving the performance of MSEs. In this context, various strategic capacities, such as entrepreneurial competence, market orientation, and innovation, play a significant mediating role. In effectively actualizing entrepreneurial orientation, MSEs still grapple with substantial obstacles, both internal, such as competency gaps, and external, such as global economic dynamics. Regardless of the various challenges faced, digital adoption and sustainable entrepreneurial orientation open new opportunities for MSEs. This study highlights the urgency of more systematic policy and managerial approaches in enhancing the competitiveness and resilience of MSEs.*

***Keyword:*** *Pro Active, Innovative, Risk Taking, Autonomy, Networking*

**Abstrak:**

Artikel ini menyajikan analisis menyeluruh tentang temuan penelitian terkini antara tahun 2023 hingga 2025 yang berfokus pada pola kewirausahaan di sektor usaha mikro dan kecil. Secara umum temuan penelitian mengindikasikan orientasi kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha mikro dan kecil (UMK). Dalam hal ini, maka kapasitas strategis, seperti kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar, dan inovasi, memiliki fungsi mediasi yang signifikan. Dalam mengaktualisasikan orientasi kewirausahaan secara efektif, UMK masih bergelut dengan hambatan substansial, baik dari sisi internal seperti kesenjangan kompetensi, maupun eksternal seperti dinamika ekonomi global. Terelepas dari berbagai tantangan yang dihadapi, adopsi digital serta orientasi kewirausahaan berkelanjutan membuka peluang baru bagi UMK. Kajian ini menyoroti urgensi pendekatan kebijakan dan manajerial yang lebih sistematis dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMK.

**Kata Kunci:** Pro aktif, Inovatif, Pengambilan Risiko, Otonomi, Jaringan

## PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK) di Indonesia dan juga diberbagai negara lainnya sangat kontributif bagi pembangunan ekonominya. UMK menyumbang 37,4% dari pangsa PDB Indonesia pada tahun 2019. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peran UMK. (Sudirman, I. D., dkk., 2025). Dan peningkatan jumlah UMK relatif terus bertambah dari waktu ke waktu. (Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H, 2024).

Namun demikian, secara umum UMK memiliki tantangan besar yang tidak sederhana seperti sumber daya yang terbatas, ketatnya persaingan pasar, kurang adaptasi dengan regulasi, sulitnya rekrut tenaga kerja terampil, serta sulitnya mengadaptasi teknologi semakin berkembang super cepat. (Sudirman, I. D., dkk., 2025). Selain itu, UMK tidak sedikit mengalami hambatan eksternal seperti krisis ekonomi, rantai pasokan yang tidak lancar, dan biaya operasional yang tinggi.

Bagi wirausahawan menghadapi kondisi seperti tersebut di atas disikapi secara strategis dengan pola pikir yang bercirikan inovasi, proaksi dan kesanggupan menghadapi risiko . Istilah ini disebut sebagai orientasi kewirausahaan (OK) (Sudirman, I. D., dkk., 2025). Dalam penelitian dengan topik yang sama OK berhubungan dengan otonomi dan agresivitas kompetitif (Bulto, T. W., dkk., 2025). Selain itu OK menyangkut prosedur, metode, dan proses pengambilan keputusan organisasi yang secara aktif mengusung gagasan orisinal dan pendekatan kekinian. (Sefanya, S., & Ie, M. (2024).

OK mendorong wirausahawan dari kalangan rumah tangga berpenghasilan minim untuk mendapatkan pertambahan penghasilan dan perbaikan kondisi sosial ekonominya. (Soomro, R. B., dkk., 2025). Dengan kata lain Inovasi, proaktif, dan bersedia mengambil risiko yang

terukur dalam suatu usaha relative akan lebih siap menghadapi lingkungan yang dinamis dengan menavigasi gangguan, mengubah strategi, dan mengidentifikasi peluang baru.

Paper ini berusaha menggali pemahaman terbaru yang utuh mengenai OK pada UMK. Selain itu, mengeksplorasi dampak multifaset OK, tantangan yang dihadapi, peluang yang muncul, serta implikasi kebijakan dan manajerial.

Orientasi kewirausahaan (OK) dan dampaknya pada UMK perlu dianalisis dengan memahami dimensi-dimensi yang bersifat multidimensional antara lain inovasi, proaktivitas, pengambilan risiko, otonomi, agresivitas kompetitif dan jaringan strategis.

Dimensi Inovasi didorong oleh eksplorasi ide-ide baru dan pendekatan inventif, yang menghasilkan produk, proses, atau layanan yang nilai-nilainya terbarukan. (Sudirman, I. D., dkk., 2025). Inovasi dapat bersifat eksploratif (mencari ide-ide baru) maupun eksploitatif (meningkatkan yang sudah ada), keduanya penting untuk kinerja bisnis. (Wongsun, S., & Kusnady, D., 2023)

Dimensi proaktivitas ditandai dengan munculnya inisiatif untuk melakukan perubahan dan pengaruh dalam mengantisipasi tren dan kebutuhan pasar di masa yang akan datang (Sudirman dkk., 2025) Tetapi, pelaku UMK lebih banyak yang kurang memiliki keberanian untuk mengambil tindakan (Satria, G. A., dkk., 2023).

Dimensi Pengambilan Risiko merupakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam aktivitas dengan hasil yang tidak pasti, menerima kemungkinan menarik meskipun ada potensi hasil negatif (Sudirman, I. dkk., 2025). Sementara itu dari peneltian Satria dkk (2023) ditemukan kemampuan pelaku UMK memanfaatkan peluang seringkali dibatasi oleh keputusan bisnis mereka yang sangat berhati-hati

terhadap kinerja UMK. Otonomi didefinisikan sebagai kebebasan individu atau tim dalam melaksanakan tugas dan menentukan arah strategis organisasi.

Selain dimensi-dimensi tersebut di atas, ada satu dimensi yang disebutkan sebagai elemen OK adalah agresifitas kompetitif yaitu dimensi yang mendorong perusahaan menantang pesaing secara agresif (Bulto, T. W., dkk., 2025).

Beberapa peneliti juga menambahkan 'jaringan strategis' sebagai suatu dimensi kunci OK pada UMK di Indonesia. Dimensi jaringan strategis memfasilitasi akses pada sumber daya dan informasi yang memengaruhi kinerja bisnis secara positif. (Adam, L., dkk., 2024)

OK dalam operasi UMK sering kali bersanding bersamaan dan saling mempengaruhi dengan pendekatan strategis lainnya seperti halnya orientasi pembelajaran dan orientasi pasar (Karpacz, J., & Wojcik-Karpacz, A., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian terkini walaupun OK secara umum dipahami sebagai serangkaian dimensi, namun tidak semua dimensi setara atau berpengaruh positif terhadap kinerja pada semua konteks. Secara khusus, dimensi *otonomi* disorot sebagai signifikan (Satria, G. A., dkk., 2023). Sementara dimensi *proaktivitas* pada kasus UMK Indonesia menunjukkan pengaruh negative (Adam, L., dkk., 2024). Dengan demikian, kurang cukup kuat bila memberikan pandangan sederhana tentang "semakin tinggi OK, semakin baik". Kuat lemahnya korelasi atau determinasi setiap dimensi sangat bergantung pada konteks dan pengembangan yang tertentu. Contoh, bila proaktivitas tanpa adanya kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang secara efektif, dapat berakibat pemborosan sumber daya. Terkait dengan hal tersebut, penting untuk dipahami bahwa dampak OK pada UMK bersifat tidak monolitik. Bahkan dimensi tertentu, bila tidak terkelola baik, dapat memunculkan tantangan atau hambatan baru

yang memerlukan pengembangan secara spesifik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan ulasan literatur secara sistematis. Dengan Teknik ini penulis mencoba untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan memberikan tafsiran dari hasil-hasil penelitian yang ada sesuai pertanyaan penelitian, topik yang dibahas, atau fenomena terkait (Kitchenham, 2004). Selain itu, ulasan literatur sistematis juga diharapkan mampu mendapatkan rangkuman hasil penelitian secara kualitatif deskriptif. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam ulasan literatur ini antara lain penemuan kata kunci, penelusuran literatur, screening dan penentuan kinerja, proses analisis dan sintesis serta kontrol kualitas. (Francis, S., Baldesari., 2006).

Studi ini berfokus pada peran orientasi kewirausahaan pada UMK di Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, sebelum melakukan penelusuran, peneliti terlebih dahulu menyampaikan instruksi atau pertanyaan yang terkait dengan: 1) Konsep orientasi kewirausahaan 2) Gagasan orientasi kewirausahaan pada UMK di Indonesia. Adapun kata kuncinya adalah Orientasi kewirausahaan dan UMK di Indonesia.

Untuk melakukan penelusuran literatur peneliti menggunakan Aplikasi Publish or Perish. Sedangkan mesin pencarian bersumber dari Scholar Google. Pada tahap ini peneliti mendapatkan 500 literatur yang terbit pada tahun 2023 s.d 2025.

Peneliti melakukan proses screening dan penentuan kriteria dengan bantuan aplikasi publish or perish untuk mengetahui abstraksi dari 500 literatur tersebut serta VOSviewer untuk mengetahui keterkaitan antara kata kunci yang ditemukan. Berdasarkan *screening* yang telah dilakukan dengan bantuan VOSviewer, hubungan antara OK pada Usaha Mikro dan



positif memengaruhi kinerja perusahaan. (Soomro, R. B., Memon, S. G., & Soomro, M. (2025). Dalam bisnis kreatif, OK memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja (Wongsun, S., & Kusnady, D., 2023).

Namun, pada beberapa penelitian juga menyoroti nuansa kontekstual dan bahkan kontradiksi. OK ditemukan memiliki efek *positif namun sangat kecil* terhadap kinerja UMK (Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H., 2024). Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya tetapi berbeda dengan tren positif secara umum. Studi tersebut menyarankan bahwa faktor-faktor lain seperti manajemen operasional yang efektif efisien, sumber daya yang cukup, situasi pasar, dan faktor eksternal mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja bisnis di konteks spesifik ini.

Sebuah temuan kritis dari UMK di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun inovasi, pengambilan risiko, dan jaringan strategis berpengaruh pada kinerja bisnis secara positif, *proaktivitas menunjukkan pengaruh negatif yang mengejutkan*. (Adam, L., dkk., 2024). Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengembangkan perilaku proaktif yang efektif, seperti mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis baru.

Penelitian lain menemukan bahwa di antara dimensi OK, hanya *otonomi* yang memiliki efek signifikan terhadap kinerja UMK secara keseluruhan, sementara inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko tidak menunjukkan efek signifikan pada kinerja *keseluruhan*, meskipun pengambilan risiko memengaruhi kinerja keuangan pengembangan produk baru. (Satria, G. A., dkk., 2023)

Perbedaan temuan ini, antara efek yang signifikan secara umum (meta-analisis) dan efek yang tidak signifikan atau bahkan negatif untuk dimensi tertentu dalam studi kasus, menunjukkan bahwa dampak OK sangat sensitif

terhadap pilihan metodologis (misalnya, ukuran sampel, wilayah spesifik, variabel yang disertakan) dan faktor kontekstual yang mendasari. Meta-analisis memberikan agregasi tingkat yang kuat, bahwa *secara rata-rata dan di berbagai turbulensi*, OK memang memiliki efek positif di Indonesia, meskipun studi individu dalam konteks mikro spesifik menghasilkan hasil yang berbeda. Pengaruh negatif proaktivitas mungkin merupakan anomali atau tantangan perilaku spesifik dalam tren positif yang lebih luas. Hal ini menggarisbawahi perlunya interpretasi yang bernuansa dan strategi yang spesifik konteks.

Penelitian menunjukkan bahwa OK jarang bertindak secara terisolasi. Dampaknya seringkali diperkuat atau disalurkan melalui orientasi strategis lainnya dan kapasitas tertentu seperti Kompetensi Kewirausahaan (KK), Orientasi Pasar (OP), Inovasi, Adopsi Teknologi Digital (ATG) dan Keunggulan Bersaing (KB). KK berfungsi sebagai mediator antara keterampilan/jaringan kewirausahaan dan kinerja perusahaan (Soomro, R. B., dkk., 2025). Ini menunjukkan bahwa keterampilan dan jaringan disalurkan melalui kompetensi untuk mencapai peningkatan kinerja. KK, bersama dengan OK, memengaruhi Adopsi Teknologi Digital (ATD) melalui mediasi Strategi Ketahanan Berkelanjutan (SKB) (Sudirman, I. D., dkk., 2025). KK yang kuat membantu wirausahawan menerapkan SKB secara berdaya guna yang juga bisa meningkatkan ATD.

OP memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja UMK dan dapat meningkatkan daya saing (Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H., 2024). Bisnis yang berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan cenderung berkinerja lebih baik (Sefanya, S., & Ie, M. (2024).

Inovasi adalah komponen kunci dari OK (Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Inovasi eksploratif dan eksploitatif memediasi hubungan antara OK dan kinerja bisnis kreatif (Wongsun & Kusnady

(2023). Ini berarti OK mendorong inovasi, yang kemudian diterjemahkan menjadi kinerja yang tinggi. Akan tetapi, di Jakarta Barat, inovasi menunjukkan pengaruh yang positif tetapi lemah pada kinerja UMK, kemungkinan karena keterbatasan kreativitas dan riset pasar (Sugiantoputro & Widjaja, 2025).

OK dan KK secara signifikan memengaruhi ATD, dengan SKB bertindak sebagai mediator krusial. Ini menyiratkan bahwa karakteristik kewirausahaan mendorong ketahanan, yang kemudian memungkinkan adopsi teknologi yang efektif. SKB sendiri memiliki hubungan positif yang substansial dengan ATD (Sudirman, I. D., dkk., 2025). Digitalisasi operasi adalah strategi adaptasi kunci bagi UMK Indonesia dalam menghadapi resesi global, yang mengarah pada tingkat ketahanan yang lebih tinggi (Annazwa & Faradila (2025). Teknologi inovatif (misalnya, komputasi awan, AI, *blockchain*) sangat penting bagi UMK untuk mempertahankan daya saing dan mencapai kinerja berkelanjutan (Kannan, S., & Gambetta, N. (2025). Kurangnya orientasi digital dan kapasitas sumber daya manusia merupakan hambatan bagi adopsi digital (Sugangga, R., dkk., 2023).

KB memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMK. Namun, keunggulan kompetitif ditemukan memiliki efek mediasi *negatif dan tidak signifikan* antara OK dan kinerja, serta antara orientasi pasar dan kinerja (Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Temuan yang berlawanan dengan intuisi ini menunjukkan bahwa meskipun keunggulan kompetitif itu penting, ia mungkin bukan mekanisme utama di mana OK atau OM diterjemahkan ke dalam kinerja di semua konteks, atau mediator lain mungkin lebih dominan.

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa OK jarang bertindak secara terisolasi. Dampaknya seringkali diperkuat atau disalurkan melalui orientasi strategis lainnya (seperti orientasi pasar) dan kapasitas (seperti

kompetensi kewirausahaan, inovasi, dan strategi ketahanan berkelanjutan). Temuan mediasi sangat penting di sini, menunjukkan *bagaimana* OK diterjemahkan ke dalam kinerja. Temuan mediasi yang tidak signifikan dari keunggulan kompetitif menunjukkan kompleksitas hubungan ini dan kebutuhan untuk mengidentifikasi jalur mediasi yang tepat. Penekanan pada adopsi teknologi digital sebagai hasil kunci dari OK dan ketahanan menyoroti keharusan strategis kontemporer. Dengan demikian, secara holistik pengembangan UMK diperlukan, di mana OK dipupuk bersama dengan kapasitas dan orientasi strategis lainnya, mengakui efek sinergisnya.

Secara umum UMK selalu menghadapi berbagai hambatan dan tanggapan yang tidak kecil dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Walaupun tidak selalu menjadi penghambat tetapi di situ ada pula peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. Kesenjangan Kapasitas Internal seperti kompetensi utama yang lemah, defisiensi keterampilan kewirausahaan, ketakutan persaingan dan rendahnya kapasitas sumber daya manusia. UMK seringkali kekurangan penguasaan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang terkait dengan tata kelola bisnis, yang menghambat daya saing. (Soomro, R. B., dkk., 2025). Selain itu, keterampilan kewirausahaan yang rendah berdampak negatif pada kinerja UMK. Hal ini mencakup keterampilan umum dan keterampilan manajemen spesifik, seperti keterampilan manajemen bisnis di sektor kuliner (Sembiring, V., dkk., 2025). Banyak pelaku UMK kurang memiliki keberanian untuk mengambil tindakan yang diperlukan dan sangat berhati-hati dalam keputusan bisnis. Ketakutan terhadap pesaing dapat menyebabkan kurangnya tantangan dalam mengembangkan inisiatif produk baru (Satria, G. A., dkk., 2023).

Secara spesifik, terdapat tantangan dalam mengembangkan perilaku *proaktif* yang efektif di kalangan pemilik UMK di Indonesia, yang kesulitan dalam mengidentifikasi dan

memanfaatkan peluang bisnis baru secara efektif (Adam, L., dkk., 2024). Kurangnya kapasitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi merupakan hambatan signifikan bagi transformasi digital (Sugangga, R., dkk., 2023).

Selain itu, UMK menghadapi tekanan krisis ekonomi, gangguan rantai pasokan, dan peningkatan biaya operasional. Fluktuasi mata uang, inflasi, dan kenaikan suku bunga meningkatkan biaya transaksi lintas batas, yang secara tidak proporsional memengaruhi UMK dengan margin yang lebih ketat dan sumber daya yang lebih sedikit (Delfira, A. F., dkk., 2025).

Hambatan utama kelangsungan dan pertumbuhan UMK adalah keterbatasan akses keuangan (pinjaman/ kredit bank.) Banyak UMK di Indonesia masih mengandalkan transfer bank dan uang tunai untuk transaksi, dengan pemantauan utang dan persetujuan pembayaran menjadi masalah utama. (Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F., 2022). Kendala yang persisten terhadap pertumbuhan UMK antara lain infrastruktur yang tidak memadai dan kerangka regulasi yang kompleks. (Delfira, A. F., dkk., 2025). Juga kesulitan dalam memenuhi standar ekspor (Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H., 2024). Pada sisi yang lain UMK juga memiliki peluang yang besar jika dimanfaatkan, antara lain perkembangan teknologi dan digitalisasi (Kannan, S., & Gambetta, N., 2025). Diversifikasi pemasok & pasar (Hananto, D., dkk., 2024). Keterlibatan kolaborasi ekosistem Temuan bahwa proaktivitas dapat memiliki pengaruh *negatif* pada UMK di Indonesia (Adam, L., dkk., 2024). adalah hal yang penting. Ini menunjukkan bahwa sekadar *bersikap* proaktif tidaklah cukup; *proaktivitas yang efektif*, yang digabungkan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang, sangatlah penting. Jika UMK proaktif tanpa keterampilan, sumber daya, atau pemahaman pasar yang diperlukan, upaya mereka mungkin salah arah, menyebabkan

pemborosan sumber daya dan hasil yang negatif. Hal ini menyoroti tantangan internal spesifik yang berinteraksi dengan kerentanan eksternal yang lebih luas (guncangan ekonomi, masalah rantai pasokan). Penurunan kinerja UMK secara global menggarisbawahi bahwa tantangan internal ini diperparah oleh tekanan eksternal, menjadikan pengembangan OK yang *efektif* semakin krusial. Mengatasi kesenjangan perilaku dan keterampilan internal, terutama yang berkenaan dengan pro-aksi, sama pentingnya dengan mengurangi tekanan ekonomi eksternal. Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMK yang berorientasi kewirausahaan, memerlukan intervensi dari pemerintah dan strategi manajerial yang efektif dan terpadu. Pemerintah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan dan iklim usaha UMK. Terutama bagaimana UMK dapat membangun dan mengembangkan OK serta mengantisipasi berbagai hambatan dan tantangan. Dalam hal ini, juga diperlukan agar UMK bisa survive dan bertumbuh (Adam, L., dkk., 2024). Program-program ini harus mengatasi tidak hanya keterampilan tetapi juga aspek perilaku seperti penghindaran risiko dan pengembangan proaktivitas yang efektif Satria, G. A., dkk., 2023).

Penting bagi UMK untuk mempermudah koneksi dan membangun posisi pasar yang dinamis dan kompetitif (Adam, L., dkk., 2024). Pemerintah dapat memfasilitasi pameran dagang, seminar, dan *road show* untuk mempertemukan wirausahawan UMK, konsumen, dan pemasok (Soomro, R. B., dkk., 2025). Untuk mendorong digitalisasi dan penggunaan teknologi inovatif. (Adam, L., dkk., 2024).<sup>7</sup> Ini harus mencakup dukungan untuk literasi digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Mendukung upaya UMK menghadapi tantangan ekonomi global yang bergejolak dan berubah cepat (Hananto, D., Sudraman, D., & Wijayanti, H., 2024).

Mengakui bahwa tantangan dan kebutuhan bervariasi berdasarkan industri (misalnya, kebutuhan sektor kuliner akan keterampilan higienitas dan manajemen bisnis) (Sembiring, V., dkk., 2025). Pemilik dan pengelola UMK juga harus secara proaktif menerapkan strategi untuk memperkuat orientasi kewirausahaan mereka. Pemilik dan pengelola UMK harus secara aktif memupuk inovasi, pengamban risiko yang terukur, dan proaktivitas (Sudirman, I. D., dkk., 2025).

Memberikan otonomi kepada karyawan dapat memotivasi tindakan kewirausahaan dan meningkatkan kinerja (Satria, G. A., dkk., 2023). Memprioritaskan digitalisasi operasi, memanfaatkan teknologi inovatif (AI, *blockchain*, komputasi awan) untuk daya saing dan kinerja berkelanjutan (Hananto, D., dkk., 2024). Menerapkan SKB sebagai kerangka strategis untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi digital dan menavigasi kondisi yang tidak stabil (Sudirman, I. D., Astuty, E., & Aryanto, R., 2025). Ini termasuk diversifikasi produk/pasar dan efisiensi rantai pasokan (Hananto, D., dkk., 2024). Berfokus pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan secara konsisten untuk meningkatkan kinerja (Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H., 2024). Membangun jaringan pemasok dan menjelajahi koridor perdagangan baru untuk mendiversifikasi risiko dan membuka aliran pendapatan baru (Adam, L., dkk., 2024). Selain keterampilan, berfokus pada pengembangan kompetensi kewirausahaan yang komprehensif Soomro, R. B., Memon, S. G., & Soomro, M. (2025).

Penelitian ini menyoroti bahwa promosi "orientasi kewirausahaan" secara generik tidaklah cukup. Tantangan spesifik dengan proaktivitas di Indonesia (Adam, L., dkk., 2024) dan signifikansi otonomi (Satria, G. A., dkk., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dan pelatihan harus sangat terarah. Alih-alih pendekatan luas, intervensi perlu mengatasi

hambatan perilaku spesifik (misalnya, ketakutan akan risiko, pemanfaatan peluang yang tidak efektif) dan memupuk dimensi OK tertentu yang paling berdampak atau bermasalah dalam konteks tertentu. Selanjutnya, peran mediasi yang kuat dari kompetensi, inovasi, dan strategi ketahanan (Sudirman, I. D., dkk., 2025) menunjukkan bahwa manfaat OK seringkali direalisasikan secara tidak langsung, sehingga memerlukan program dukungan yang terintegrasi. Ini menggarisbawahi perlunya pergeseran dari pendekatan satu-ukuran-untuk-semua dalam pengembangan UMK menuju intervensi yang lebih disesuaikan dan berbasis bukti yang mempertimbangkan dimensi spesifik OK, faktor mediasi, dan tantangan unik dari berbagai konteks dan industri.

## KESIMPULAN

Penelitian terbaru secara konsisten mengindikasikan bahwa orientasi kewirausahaan (OK) berdampak positif pada kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Dampak ini seringkali dimediasi dan diperkuat oleh peran krusial dari kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar, inovasi, dan strategi ketahanan berkelanjutan. UMK menghadapi tantangan signifikan, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal meliputi kesenjangan perilaku dan keterampilan, dengan perhatian khusus pada kesulitan dalam mengembangkan proaktivitas yang efektif. Tantangan eksternal mencakup volatilitas ekonomi global, gangguan rantai pasokan, dan keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Di tengah tantangan ini, transformasi digital dan orientasi kewirausahaan hijau muncul sebagai area fokus yang menawarkan peluang untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan.

Perbedaan temuan dalam studi individu, seperti efek OK yang tidak signifikan, dibandingkan dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan efek positif secara keseluruhan, tidak menunjukkan adanya kontradiksi fundamental.

Sebaliknya, hal ini menegaskan bahwa OK adalah konsep yang dinamis dan sangat bergantung pada konteks. Dampaknya dipengaruhi oleh dimensi spesifik yang ditekankan, keberadaan kapasitas mediasi, dan konteks sosial-ekonomi serta budaya unik tempat UMK beroperasi. Perbedaan ini bukan kelemahan dalam penelitian, melainkan indikator dari dinamika dan ketergantungan konteks yang melekat pada OK. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk membangun OK bagi UMK memerlukan pendekatan yang canggih dan berlapis-lapis yang melampaui korelasi sederhana untuk mengeksplorasi jalur kausal yang kompleks dan moderator kontekstual.

Untuk penelitian pada waktu yang akan datang, beberapa usulan penting dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami *mengapa* dimensi OK tertentu (misalnya, proaktivitas di Indonesia) menghasilkan hasil yang tidak terduga, dengan menggali faktor-faktor perilaku, psikologis, dan kontekstual.
- b. Penting untuk mengamati bagaimana pengalaman bisnis memengaruhi OK dalam jangka panjang.
- c. Mengembangkan model yang lebih komprehensif yang menghubungkan OK dengan keberlanjutan lingkungan, adopsi teknologi digital, dan berbagai strategi ketahanan, terutama di negara berkembang di mana studi semacam itu masih kurang.
- d. Penelitian yang lebih terperinci yang berfokus pada industri tertentu (misalnya, kuliner, manufaktur) untuk mengidentifikasi strategi dan tantangan OK yang disesuaikan.
- e. Studi empiris yang mengevaluasi efektivitas program dukungan pemerintah spesifik (pelatihan, inkubasi, insentif teknologi) dalam memupuk OK dan meningkatkan kinerja UMK.
- f. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang "bagaimana" dan "mengapa" di

balik hubungan yang diamati, melengkapi temuan kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Yoga Edi, R., Inayah, I., Mulyaningsih, Y., ... & Darwin. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2399750.
- Bulto, T. W., Chebo, A. K., Regassa, H. F., Werku, B. C., & Kloos, H. (2025). Scientific mapping of the nexus between entrepreneurial orientation and environmental sustainability: bibliometric analysis. *Frontiers in Sociology*, 9, 1461840.
- Delfira, A. F., Yuliarman, P., & Baihaqi, M. (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMK Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 167-180.
- Francis, S., Baldesari. (2006). Systematic Reviews of Qualitative Literature.
- Hananto, D., Sudraman, D., & Wijayanti, H., (2024, November). DIVERSIFIKASI SEBAGAI STRATEGI BAGI PELAKU UMK DALAM MEMPERTAHANKAN USAHA PADA UMK PPMT TANGSEL. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMK. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238-250.
- Kannan, S., & Gambetta, N. (2025). Technology-driven Sustainability in Small and Medium-sized Enterprises: A Systematic Literature Review. *Journal of Small Business Strategy*, 35(1), 129-157.
- Karpacz, J., & Wojcik-Karpacz, A. (2024). The relationship between learning orientation, firm performance and market dynamism in MSMEs operating in technology parks in

- Poland: an empirical analysis. *Central European Management Journal*, 32(2), 216-232.
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering—a systematic literature review. *Information and software technology*, 51(1), 7-15.
- Rusdi, A. A., & Sudhartio, L. (2024). Comparison of The Effect of Entrepreneurial Orientation on The Performance of SMES/MSMEs in Indonesia in The Pre-Pandemic Period and Pandemic: A Meta-Analysis Approach. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 11(1), 165-165.
- Satria, G. A., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Candraningrat, I. R. (2023). The influence of entrepreneurial orientation and financial performance on sustainable business in MSMEs. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(3), 209-215.
- Sefanya, S., & Ie, M. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMK dengan dimediasi keunggulan kompetitif. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 494-507.
- Sembiring, V., Afifah, A., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2025). Studi Literatur Kewirausahaan dalam Bidang Kuliner terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Meta Analisis. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 403-407.
- Sudirman, I. D., Astuty, E., & Aryanto, R. (2025). Enhancing Digital Technology Adoption in SMEs Through Sustainable Resilience Strategy: Examining the Role of Entrepreneurial Orientation and Competencies. *Journal of Small Business Strategy*, 35(1), 97-114.
- Sugangga, R., Sudarmiati, S., & Wardana, L. W. (2023). A systematic literature review of the digital orientation of MSMEs. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 171-180.
- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2024). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR, DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMK DI JAKARTA BARAT.
- Soomro, R. B., Memon, S. G., & Soomro, M. (2025). Impact of entrepreneurial knowledge, skills, and competencies on MSME performance: an evidence from a developing country. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19(1), 42-72.
- Wongsun, S., & Kusnady, D. (2023). Pengaruh Orientasi Wirausaha, Inovasi, dan Strategi Bisnis pada Performa Usaha di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 26-37.